

Pengembangan Ekonomi Wanita Nelayan Pesisir Pantai Pulau Raam Melalui Pengolahan Produk Perikanan

Ratna¹, Sulfiana², Muh. Arzad¹, Riman Sangaji¹, Muna², Waima Dfinubun²,
Asni Anwar³, Kamaluddin⁴, Ahmad Fahrizal*¹

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong

²Program Studi Pengolahan Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: a.fahrizal.ab@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 0853-4100-3639

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan pengetahuan nelayan wanita di wilayah pesisir pulau Raam tentang pengembangan ekonomi melalui produk perikanan yang dipasarkan dengan sistem diversifikasi pemasaran. Mitra pada kegiatan Pengabdian/PkM ini yakni wanita nelayan yang berdomisili di Kelurahan Raam, Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Minimnya pemahaman dan informasi yang diperoleh nelayan serta wanita nelayan membuat mereka memilih opsi menjual hasil ikan segar yang didapat kepada pedagang pengumpul dan atau menjual langsung ke Kota Sorong seperti di PPI Klalgi/Jembatan Puri, sementara sebagian hasil tangkapan ikan diolah lagi menjadi ikan kering (ikan garam). Hal ini mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima atau bahkan tanpa pendapatan. Oleh karena itu, dalam pengembangannya, diperlukan diversifikasi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan mitra. Hasil PKM yang telah dilakukan terhadap mitra adalah wawasan dan pemahaman mitra dari materi yang diberikan semakin meningkat khususnya pemasaran produk perikanan secara berani menggunakan media sosial.

Kata kunci: PkM, Wanita Nelayan, Produk Perikanan, Pengembangan ekonomi, Pemasaran Digital, sosial media.

Abstract

This service aims to build understanding and knowledge of female fishermen in the coastal area of Raam Island regarding economic development through fishery products that are marketed with a marketing diversification system. Partners in this Community Service/PkM activity are fisherwomen who live in Raam Village, Sorong Islands, Sorong City, Southwest Papua. The lack of understanding and information obtained by fishermen and fisherwomen makes them choose the option of selling the fresh fish they get to collectors and/or selling directly to the City of Sorong, such as at PPI Klalgi/Jembatan Puri, while some of the fish caught is processed again into dried fish (fish) salt). This affects the amount of income received or even no income. Therefore, in its development, marketing diversification is needed which can increase the economic value of partner fishery products. The results of the PKM that has been carried out with partners are that partners' insight and understanding of the material provided is increasing, especially marketing fishery products boldly using social media.

Keywords: PkM, Women Fishermen, Fishery Products, Economic Development, Digital Marketing, social media.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Raam yang berlokasi di pulau Raam Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya merupakan daerah dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan hasil tangkapan seperti ikan tuna, cakalang, tongkol, layang serta ikan teri (Bahasa lokal : puri) (Gunaisah, Suruwaky, & Priharanto, 2012); (Fahrizal, Hismayasari, Ernawati, & Ratna, 2021); (Ulat, et al., 2022); (Sulfiana, Ratna, Fahrizal, & Marabessy, 2023). Besarnya potensi sektor perikanan di Pulau Raam, kota Sorong belum dikelola maksimal terkhusus bagi

peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisirnya (Gunaisah, Suruwaky, & Priharanto, 2012). Hambatan yang dihadapi adalah wawasan serta pengetahuan nelayan serta wanita nelayan masih kurang memadai sehingga membuat mereka memilih opsi menjual hasil ikan segar yang didapat kepada pedagang pengumpul dan atau menjual langsung ke Kota Sorong Seperti di PPI Klalgi/Jembatan Puri, sementara sebagian hasil tangkapan ikan diolah lagi menjadi ikan asing atau ikan kering (masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah ikan garam). Kesenjangan penghasilan tersebut menjadi disparitas antara pendapatan masyarakat pesisir utamanya di pulau seperti pulau Raam yang menjadi pulau pendukung (*hinterland*) tertinggal jauh dari masyarakat perkotaan sesuai amanat Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) (Qin et al., 2020); (Ulat, et al., 2022). Produk perikanan mudah mengalami kemunduran mutu, sehingga diperlukan penanganan secara cepat serta fasilitas pendukung utama berupa lemari atau gudang pendingin (*Cold Storage*) dalam proses rantai dingin sebagai syarat mutlak mendapatkan produk perikanan yang berkualitas sesuai standard mutu yang berlaku (Bianza, 2016); (Handayani, 2021)., akan tetapi kondisi di pulau Raam sendiri memiliki keterbatasan utamanya sumber listrik, tidak mendukung hal tersebut, utamanya dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP), serta (Handayani, 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa ialah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta kegiatan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Untuk permasalahan di pulau Raam, sebagai solusi dari permasalahan pemasaran perikanan, dilakukan upaya berupa pemasaran digital (*Digital Marketing*) terhadap mitra yang telah berbentuk Kelompok usaha dalam hal ini wanita nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Sioo Raam" dengan produk utama abon tuna, serta telah pernah dilakukan pelatihan Ikan Teri yang diolah menjadi *Puri Crispy*, (Sulfiana, Ratna, Fahrizal, & Marabessy, 2023). Dengan diadakannya pelatihan pemasaran digital terhadap produk perikanan yang dihasilkan, mitra PkM di Kelurahan Raam, diharapkan bisa meningkatkan penghasilan mitra kemudian dapat berdampak pada perekonomian mitra. Sehingga, melalui kegiatan Pengabdian ini diharapkan aktivitas nelayan mitra serta wanita nelayan lebih meningkat dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dapat dilaksanakan oleh mitra.

Diharapkan mitra PkM di Kelurahan Raam dapat meningkatkan pendapatan yang akan berpengaruh pada kinerja mitra dengan memberikan produk perikanan yang dihasilkan dengan pelatihan digital marketing. Sehingga dengan persiapan ini diyakini keberadaan pemancing dan nelayan wanita akan lebih sejahtera dengan informasi yang diperoleh nelayan wanita dapat diterapkan.

2. METODE

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada November tahun 2022 bertempat di Kelurahan Raam, Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Kegiatan dihadiri peserta sebanyak 16 orang yang merupakan wanita nelayan dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sioo Raam. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN), dan Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

Metode pada kegiatan PkM ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi yang dibagi dalam beberapa sesi, serta pelatihan pemasaran digital. Metode ini disebut metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan memberikan penekanan melalui partisipasi mitra PkM secara aktif. PRA merupakan sekumpulan persuasif/pendekatan dengan mendorong mitra turut aktif dalam upaya meningkatkan, kemudian menganalisis ilmu dan pengetahuan, serta kondisi mitra agar

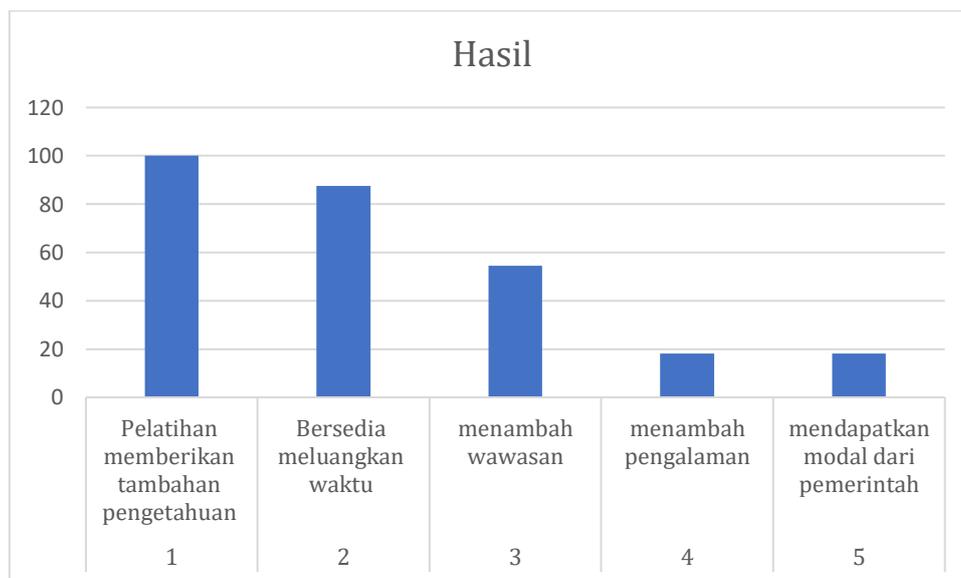
dapat menyusun rencana hingga aksi/tindakan. Metode ini diperuntukkan agar dapat Menyusun perencanaan dengan orientasi dari tingkat bawah hingga ke atas (*bottom up*), sehingga hasil dari program yang disusun dapat sesuai dengan keinginan serta kondisi masyarakat di kawasan pesisir (Resnawaty, Apsari, Wibhawa, & Humaedi, 2014); (Hajar, Tanjung, & Tanjung, 2018); (Antriyandarti, et al., 2023).

Tahap awal yang dilaksanakan ialah investigasi atau penelusuran masalah, kebutuhan, serta potensi sumber daya yang ada di Kelurahan Raam. Pelatihan dimulai dengan pemberian materi yang dipaparkan secara daring, metode ceramah dipilih oleh Pemateri dari UNISMUH, Makassar, kemudian diskusi oleh pemateri yang dilanjutkan dengan evaluasi dari Tim PkM Fakultas Perikanan, UNAMIN. Adapun evaluasi pada kegiatan ini adlaah Tim PkM mengarahkan diskusi dengan pemberian *Pre* dan *Post-test* kepada mitra untuk mengukur tingkat penerimaan materi serta pelatihan pemasaran digital yang dijelaskan tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre - Test

Kegiatan Pengabdian/PkM Kolaborasi ini diikuti peserta yang merupakan anggota Wanita nelayan -Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sioo Raam, sebanyak 16 orang dengan rata-rata penghasilan setiap bulan antara Rp. 200.000 – 2.000.000. Tingkat Pendidikan peserta antara Tidak tamat SD – SMA/SMK/Sederajat. Kegiatan diawali dengan melaksanakan *pre-test* oleh mitra. Hasil dari *pre-test* disajikan pada Gambar Grafik 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Rekap dari Uji awal (*Pre-Test*)

Gambar grafik di atas diperoleh informasi permulaan yakni semua mitra PkM mengetahui bahwa kegiatan Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan dengan beberapa saran kegiatan seperti pembuatan berbagai macam produk meliputi cara pembuatan bakso/pentolan, nugget ikan, abon, sate, keripik ikan, serta cara pemasaran produk perikanan, dan sebanyak 87,5% menyatakan bersedia meluangkan waktu mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Sebanyak 55% menyatakan bahwa pelatihan dapat menambah wawasan, 18% mengatakan menambah pengalaman serta 18% menyatakan mengharapkan bantuan modal dari pemerintah.

Mitra mengikuti materi PkM dikarenakan keinginan mitra yang memahami bahwa perlu memperluas wawasan dan pemahaman tentang materi yang diberikan, khususnya dalam pemasaran produk perikanan, serta berharap ada pelatihan lebih lanjut, terstruktur serta intensif, dengan sebagian besar anggota bersedia meluangkan waktu dan atensi mitra. Hal lain yang

diperoleh melalui evaluasi *post-test* ialah sebagian dari mitra pelatihan berharap mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan, sedangkan sebagian mitra lainnya mengikuti kegiatan dengan harapan mendapat bantuan pemerintah dalam hal ini melalui Dinas terkait.

Pemasaran Produk Perikanan Secara Daring

Pemberian materi pemasaran produk perikanan secara Digital berlangsung secara daring dengan pemateri yang juga merupakan Dosen yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyampaian materi berlangsung secara virtual dan disambut dengan antusias oleh peserta PkM. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh mitra PkM di Kelurahan Raam. PkM ini terbagi menjadi 2 (dua) sesi : pada Sesi I (Pertama) dilakukan penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana untuk dipahami mitra tentang pemasaran produk perikanan secara daring oleh wanita nelayan dengan didampingi oleh tim PkM sebagaimana disajikan pada Gambar di bawah ini.

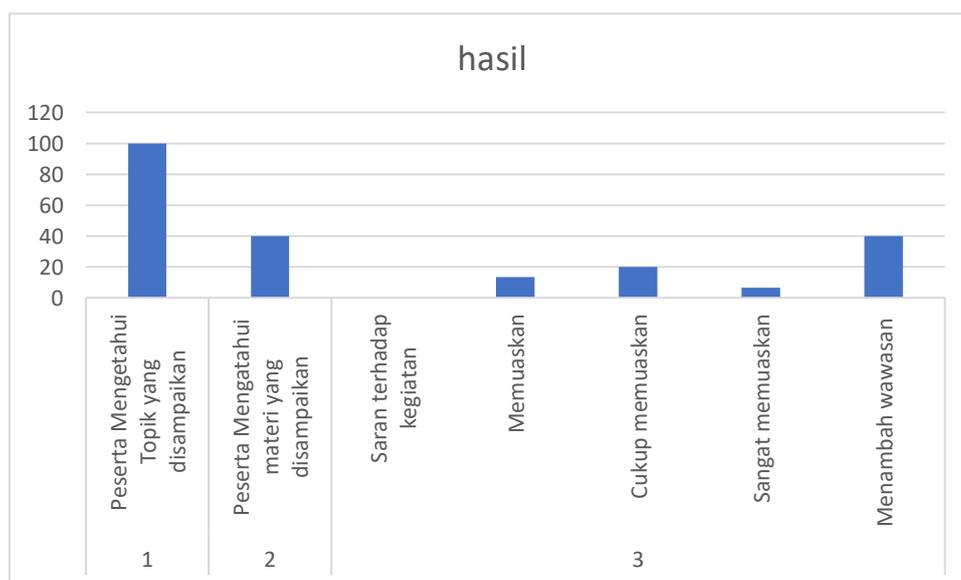


Gambar 2. Penyuluhan di Pulau Raam, Kota Sorong (a)



Gambar 3. Sesi Diskusi dengan Pemateri dan evaluasi (b)

Kegiatan PkM dengan materi pemasaran secara digital berlangsung dengan baik. Mitra mengikuti dengan seksama. Hal ini terlihat dari respon saat *Post-test* 100% peserta mengetahui topik yang disampaikan (Gambar Grafik 4), akan tetapi hanya 40% yang mengetahui materi yang disampaikan yang ditunjukkan hasil evaluasi *Post-test* dari kuisisioner yang dibagikan sebanyak 40% peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menambah wawasan dalam bidang pemasaran digital. 20 % mengatakan cukup memuaskan, 13% peserta menyatakan memuaskan dan 7% mengatakan sangat memuaskan.



Gambar 4. Kuesioner Kegiatan PkM

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra, bahwa mitra pernah berpartisipasi pada kegiatan serupa berupa pembuatan aneka produk perikanan akan tetapi itu telah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu, mitra sangat bersemangat mengikuti kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan pembuatan produk perikanan dan pemasaran produk secara digital. Dengan pelatihan tersebut, mereka dapat mengoptimalkan media sosial sebagai sarana pemasaran sehingga produk mereka menjadi lebih dikenal dengan jangkauan yang lebih luas, tidak terbatas hanya mereka dan pembeli di pasar yang biasa mereka datangi, atau pada pedagang pengumpul yang datang ke Pulau Raam. Mitra juga menyarankan agar pelatihan serupa seperti pembuatan aneka produk perikanan dilakukan secara rutin, hal ini dikarenakan melalui kegiatan PkM yang identik, dapat memberikan tambahan wawasan serta keahlian bagi mitra khususnya Anggota KUB “Sioo Raam” di Kelurahan Raam dalam mengolah dan mendiversifikasi aneka olahan produk hasil perikanan. Menurut (Andriani, 2014) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berupa pengolahan hasil laut/ikan perlu dilakukan dikarenakan dapat memberikan dampak peningkatan kontribusi yang sangat luas, utamanya dalam bidang ekonomi. Menurut (Muninggar & Aulia, 2020), perilaku pelanggan dalam pemasaran digital aneka produk olahan perikanan mencakup (1) pelanggan membeli dengan alasan praktis terhadap produk olahan perikanan melalui system pemasaran digital sebanyak 60%, (2) media social sebagai sumber informasi pembelian (43%), (3) pembeli berfokus pada kualitas (46%), (4) rata-rata pembelian konsumen antara 1-3 kg dari produk perikanan (53%) dan (5) pembeli melakukan pembelian kembali (89%). Kesan pembeli dari semua atribut pemasaran tingkat lanjut dari produk olahan perikanan karena kepuasan terhadap barang yang dibeli (67%), dengan kebutuhan utama untuk pelaksanaan pengembangan lebih lanjut terletak pada biaya dan kualitas dari hasil produk olahan perikanan melalui pemasaran digital. Platform digital berbasis media sosial dan marketplace atau toko online juga bisa digunakan untuk hal tersebut (Aliviyanti, et al., 2021).

Pengembangan Sumber Daya Manusia Perikanan Bersama Pemerintah

Hambatan dalam pemanfaatan teknologi membuat pelayanan dan pemasaran terhambat sehingga menyebabkan penurunan nilai ekonomi dari produk hasil olahan perikanan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat memperlancar peningkatan kemampuan dan tentunya perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan pelatihan produk perikanan menjadi aneka produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Pemberdayaan (*empowering*) yang dilaksanakan meliputi penyajian materi, alat, bahan, pendampingan pelatihan aneka olahan produk khususnya produk perikanan dengan tujuan menumbuhkan sikap mandiri serta swadaya dari masyarakat khususnya mitra pemberdayaan. Studi literatur yang dilakukan, bahwa ditemukan permasalahan dalam pengembangan masyarakat pesisir masih dilakukan secara tradisional di berbagai bidang seperti pada bidang pertanian, perikanan dalam hal ini penangkapan ikan, hingga cara peningkatan ekonomi berbasis budaya yang dikenal dengan istilah perekonomian kreatif, salah satu contoh di daerah Desa Pasir Putih, Halmahera bagian Selatan (Wance, Kaliky, & Syahidah, 2021); dan di kampung Rawasugi, Kabupaten Sorong, Papua Barat (Fahrizal, 2023). Maka dari itu, penting untuk diupayakan suatu inovasi dalam pembangunan terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan dari kolaborasi pemerintah bersama dengan masyarakat setempat supaya dapat menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi kreatif utamanya pada pengelolaan sumber daya alam daerah menjadi lebih optimal. Hal ini sesuai hasil evaluasi dari mitra PkM sebanyak 20% yang mengharapkan dukungan pemerintah dalam bentuk modal usaha. Selain itu, sebanyak 60% mengikuti kegiatan PkM dengan harapan menambah wawasan serta pengalaman. Sebagaimana menurut (Toyib, Ndraha, & Telaumbanua, 2022) upaya koordinasi sumber daya manusia dalam pelaksanaan LKPJ terus dilakukan tanpa henti di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias telah terlaksana secara baik namun terdapat beberapa kendala dari unsur pengetahuan, karakter pribadi, dan sifat hingga tingkat keunggulan dari pegawai yang berasal dari berbagai SKPD, yang menjadi suatu pemakluman karena upaya kolaborasi yang dilakukan saat ini dalam proses konsolidasi. Hal ini berbeda menurut (Fadli & Nurlukman, 2018), bahwa kolaborasi pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan

(DKP) Kabupaten Tanggerang sebagai *leading sector* bersama masyarakat pantai di berbagai desa Tanggerang masih amat rendah bahkan hingga tingkat lingkup internal Pemerintah di Daerah, dikarenakan setiap unsur hanya berfokus pada setiap tugas serta peran setiap unsur, dan sangat kurang terhadap satu dengan yang lainnya (egosentris antar SKPD) sehingga kegiatan yang dilakukan oleh DKP Kab. Tanggerang hanya berdampak pada pendapatan mitra yang ditunjuk seperti kelompok pembudidaya dan kelompok pengolahan akan tetapi belum berdampak secara keseluruhan di 25 desa pesisir di Kabupaten Tanggerang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dicapai pada Pengabdian/PkM di Pulau Raam. Kegiatan tersebut sudah sesuai untuk dilakukan dengan alasan aspek potensi ekonomi nelayan Raam yang kurang termanfaatkan secara optimal. Faktor penyebabnya adalah kurangnya wawasan dan pemahaman serta kreativitas mitra khususnya wanita nelayan dalam memasarkan produk perikanan segar dan produk diversifikasi/turunannya serta menggunakan diversifikasi sistem pemasaran melalui media daring. Setelah kegiatan PkM ini mitra lebih mengetahui cara memasarkan produk perikanan, sehingga dapat menambah nilai ekonomi dari produk perikanan yang diperoleh. Hal ini diperoleh melalui penyampaian materi, saat sesi diskusi/tanya jawab serta pelatihan yang telah dilakukan. Hasil PkM ini adalah semua mitra PkM mengetahui bahwa kegiatan Pelatihan memberikan tambahan pengetahuan dengan beberapa saran kegiatan seperti pembuatan berbagai macam produk meliputi cara pembuatan bakso/pentolan, nuget ikan, abon, sate, keripik ikan, serta cara pemasaran produk perikanan, dan sebagian besar mitra PkM menyatakan bersedia meluangkan waktu mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Masyarakat Pulau Raam dan Juga Pihak Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Pulau Raam, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, yang telah memberikan fasilitas berupa ruangan dan kelengkapannya yang memadai. Terima kasih tak lupa kami ucapkan kepada Fakultas Perikanan atas *financial supporting* terhadap PkM yang dilakukan, dan tak lupa yang paling utama yakni Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Sorong atas persetujuan sehingga kegiatan dapat terlaksana secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanti, D., Semedi, B., Yona, D., Asadi, M. A., Kasitowati, R. D., Dewi, C. U., . . . Isdianto, A. (2021). Upaya Penguatan Manajemen Pemasaran Hasil Perikanan Berbasis Media Online di TPI Sendangbiru, Kabupaten Malang, Indonesia. *Abdi Geomedisains, Vol. 1(2)*, 59-67.
- Andriani, T. (2014). Pelatihan pengolahan ikan patin menjadi makanan variatif dan produktif di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal Kewirausahaan. 13(1)*, 72-87.
- Antriyandarti, E., Barokah, U., Anandito, R. K., Rahayu, W., Ramadani, A. R., & Madina, A. P. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul Melalui Pengolahan Ikan Tuna. *Warta LPM*, 75-84.
- Fadli, Y., & Nurlukman, A. D. (2018). Kolaborasi Pemerintah dalam Pengembangan Terpadu Wilayah Pesisir di Kabupaten Tangerang melalui Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 1)*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fahrizal, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Masyarakat Kampung Rawasugi dan Malaos Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service, 5(1)*, 45-49.

- Fahrizal, A., Hismayasari, I. N., Ernawati, E., & Ratna, R. (2021). PkM PENGENALAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI RUMPUT LAUT DI PULAU RAAM SEBAGAI ALTERNATIF MATA PENCAHARIAN NELAYAN. *Buletin SWIMP, 1(02)*, 090-095.
- Gunaisah, E., Suruwaky, A. M., & Priharanto, Y. E. (2012). Kajian kegiatan perikanan masyarakat nelayan tradisional Kota Sorong dan Peluang Pengembangannya. *Jurnal Airaha. ISSN. 2301-7163*.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Handayani, H. (2021). Optimalisasi Hasil Tangkapan Dengan Pengembangan Produk Fillet Ikan. In *Desa Inovasi Kelautan* (pp. 88-102). Samarinda: Tanesa.
- Muninggar, R., & Aulia, H. (2020). Persepsi konsumen terhadap pemasaran digital produk perikanan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut, 4(3)*, 257-269.
- Resnawaty, R., Apsari, N. C., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis untuk Wirausaha Pemula. *Share: Social Work Journal, 4 (1)*.
- Sulfiana, S., Ratna, R., Fahrizal, A., & Marabessy, I. (2023). PKM PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK OLAHAN TERI (PURI) KRISPY TERHADAP ISTRI NELAYAN DI PULAU RAAM, PAPUA BARAT DAYA. *Jurnal Pengabdian Mandiri, 2(2)*, 611-616.
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(4)*, 1508-1516.
- Ulat, M. A., Poltak, H., Muhfizar, M., Kusmulyono, M. S., Tanjung, R., Mustasim, M., . . . Ernawati, E. (2022). *Desa Inovasi Kelautan dan Perikanan*. Samarinda: Tanesa.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wance, M., Kaliky, P. I., & Syahidah, U. (2021). Pkm Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2)*, 233-240.